

**HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DENGAN
CYBERBULLYING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS SYIAH KUALA
YANG MENGGUNAKAN APLIKASI X**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ZULFA NOVRIDILLA
NIM. 200901104**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DENGAN CYBERBULLYING PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
SYIAH KUALA YANG MENGGUNAKAN APLIKASI X**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**ZULFA NOVRIDILLA
NIM. 200901104**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

Pembimbing II,



**Ida Kirria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049**

**HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DENGAN CYBERBULLYING PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
SYIAH KUALA YANG MENGGUNAKAN APLIKASI X**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

ZULFA NOVRIDILLA
NIM. 200901104

Pada Hari/Tanggal:
Jumat, 22 Agustus 2025
28 Safar 1447 H

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014

Sekretaris,

Ida Furria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049

Pengaji I,

Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197609021997031001

Pengaji II,

Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Novridilla
NIM : 200901104
Jenjang : Strata Satu (S-I)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 20 agustus 2025

Yang Menyatakan,



Zulfa Novridilla
NIM. 200901104

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamiin. Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan karuniaNya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Anonimitas dengan *Cyberbullying* pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala yang Menggunakan Aplikasi X”. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materil. Terlebih yang paling utama, dengan hormat dan kasih sayang, peneliti mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Nurdin Ibrahim dan Ibu Nurlaila M. Yunus yang telah mencerahkan kasih sayang dan cintanya tanpa henti, selalu mempercayai setiap proses yang peneliti jalani, serta doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis hingga detik ini. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis. Cinta, doa, serta segala pengorbanan ayah dan mamak akan selalu menjadi pijakan terkuat dalam kehidupan penulis. Selanjutnya, peneliti

mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry selaku Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry atas kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam memimpin Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan, yang telah memberikan banyak dorongan dan nasihat kepada mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dan memudahkan administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasrudin, M.Hum. selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak memotivasi mahasiswa dan membantu Fakultas Psikologi.
5. Bapak Julianto Saleh, S. Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus Penguji I, yang telah memotivasi, memberikan banyak dukungan dan arahan mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si. selaku pembimbing I, yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, dan arahan yang sangat berarti kepada penulis.

8. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc. selaku pembimbing II, yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, dan arahan yang sangat berarti kepada penulis.
9. Ibu Iyulen Febri Zuanny, S. Psi, M. Psi., Psikolog selaku penguji II sidang muanqasyah skripsi, yang telah meluangkan waktunya menjadi penguji pada pelaksanaan sidang dan memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Seluruh dosen, staff, dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Bapak Rahmat Saleh, S.Sos., M.Comn., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala beserta Bang Rizki selaku staf akademik yang telah banyak membantu selama proses pengambilan data.
12. Kakak-kakak yang selalu memberi dukungan dan mendoakan pada setiap langkah penulis yaitu Fajar Menahadilla dan Danna Oksadilla. Serta keluarga besar yang sudah mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
13. Rekan-rekan seperjuangan yaitu Nur Asma Aulia Dewi, Fathiya Nabila, Urfa Faiza, Safya Ahdiani, Yuni Sara, dan Tiara Melani yang telah menemani, menguatkan, serta membantu memberi dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh mahasiswa/mahasiswi psikologi terutama teman-teman angkatan 2020 terutama yang telah membersamai dari awal perkuliahan.
15. Seluruh partisipan mahasiswa/mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala yang telah berbaik hati dan bersedia menjadi

responden dalam penelitian ini. Terimakasih atas kontribusinya. Semoga Allah mudahkan urusan teman-teman sekalian.

16. Persembahan terakhir, kepada diri saya sendiri, Zulfa Novridilla. Terima kasih telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini serta menghadapi seluruh rintangan yang ada. Terima kasih karena tetap semangat dan berusaha meskipun sering merasa sedih dan gagal saat tidak berhasil mencapai target yang ingin dicapai. Terima kasih karena telah memutuskan untuk terus berjuang dan tidak memilih untuk menyerah selama proses penyusunan skripsi ini dan membuktikan bahwa kamu bisa menyelesaikannya.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas doa, dukungan dan motivasi kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun, sehingga kekurangan itu tidak terulang lagi pada hari yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama untuk diri penulis sendiri.

Banda Aceh, 20 Agustus 2025
Penulis,

Zulfa Novridilla

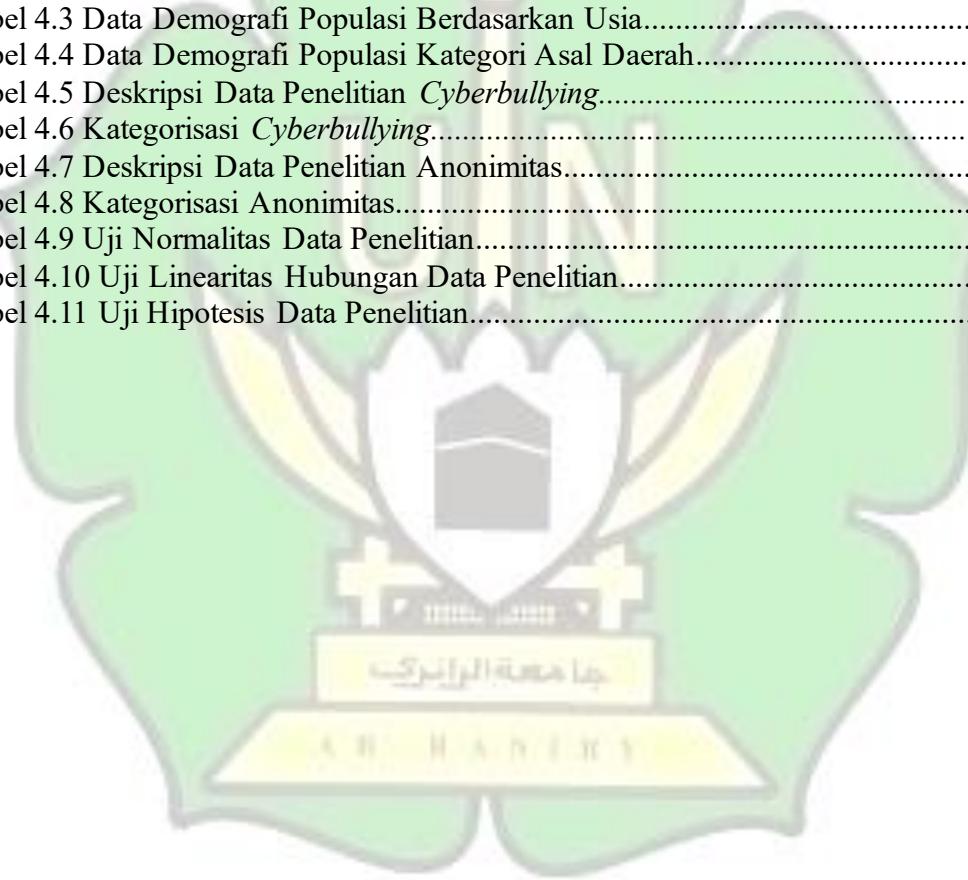
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. <i>Cyberbullying</i>	14
1. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	14
2. Aspek-Aspek <i>Cyberbullying</i>	15
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Cyberbullying</i>	19
B. Anonimitas.....	20
1. Pengertian Anonimitas.....	20
2. Dimensi Anonimitas.....	22
C. Hubungan antar Anonimitas dengan <i>Cyberbullying</i>	23
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional.....	26

1. Anonimitas.....	26
2. <i>Cyberbullying</i>	27
D. Subjek Penelitian.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan data.....	28
1. Alat Ukur Penelitian.....	28
2. Uji Validitas.....	31
3. Uji Daya Beda Aitem.....	33
4. Uji Reliabilitas.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Proses Pengolahan Data.....	38
2. Uji Prasyarat.....	40
3. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Persiapan Penelitian.....	42
1. Administrasi Penelitian.....	42
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try out</i>) dan Pelaksanaan Penelitian.....	42
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. Demografi Penelitian.....	43
2. Data Kategorisasi.....	46
C. Pengujian Hipotesis.....	50
1. Hasil Uji Prasyarat.....	50
2. Hasil Uji Hipotesis.....	51
D. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem <i>Favorable</i> dan Unfavorabe.....	29
Tabel 3.2 <i>Blue print</i> awal Skala <i>Cyberbullying</i>	29
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> awal Skala Anonimitas.....	30
Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala <i>Cyberbullying</i>	32
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Anonimitas.....	33
Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Cyberbullying</i>	34
Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Cyberbullying</i>	35
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Anonimitas.....	35
Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Anonimitas.....	36
Tabel 4.1 Data Demografi Populasi Kategori Semester.....	43
Tabel 4.2 Data Demografi Populasi Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.3 Data Demografi Populasi Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.4 Data Demografi Populasi Kategori Asal Daerah.....	45
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian <i>Cyberbullying</i>	46
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Cyberbullying</i>	47
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Anonimitas.....	48
Tabel 4.8 Kategorisasi Anonimitas.....	49
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Penelitian.....	50
Tabel 4.10 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	51
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik perkembangan penetrasi internet di Indonesia	2
Gambar 1.2 Contoh <i>cyberbullying</i> yang terjadi pada aplikasi X	5
Gambar 1.3 Contoh <i>cyberbullying</i> yang terjadi pada aplikasi X	5
Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh Mengenai Pembimbing Skripsi
- Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh
- Lampiran III Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala
- Lampiran IV Skala Penelitian *Cyberbullying* dan Anonimitas
- Lampiran V Tabulasi Data Penelitian Skala *Cyberbullying* dan Anonimitas
- Lampiran VI Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA ANONIMITAS DENGAN CYBERBULLYING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS SYIAH KUALA YANG MENGGUNAKAN APLIKASI X

ABSTRAK

Anonimitas merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya *cyberbullying*. Di sosial media sedang marak terjadi *cyberbullying*, terutama pada aplikasi X. Tingginya tingkat anonimitas dapat membuat pengguna sosial media merasa lebih bebas untuk melakukan apa yang mereka mau tanpa memikirkan dampaknya karena mereka merasa identitasnya tidak diketahui. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara anonimitas dengan *cyberbullying* pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala yang menggunakan aplikasi X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala dengan sampel berjumlah 105 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi rho (ρ) dari spearman. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien rho (ρ) sebesar -0,038 dengan nilai $p = 0,698$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat korelasi antara anonimitas dengan *cyberbullying* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi USK yang menggunakan aplikasi X. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang tidak menunjukkan identitas aslinya belum tentu melakukan *cyberbullying*. Dan *cyberbullying* dapat terjadi karena faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

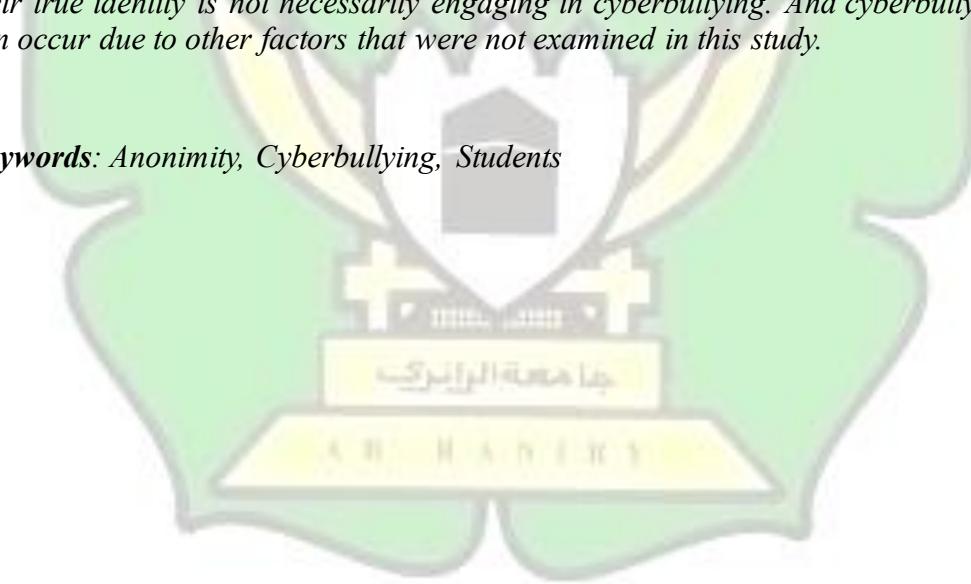
Kata Kunci: *Anonimitas, Cyberbullying, Mahasiswa*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANONYMITY AND CYBERBULLYING
AMONG STUDENTS OF THE COMMUNICATION SCIENCE STUDY
PROGRAM AT SYIAH KUALA UNIVERSITY USING APPLICATION X**

ABSTRACT

Anonymity is one of the triggering factors for the occurrence of cyberbullying. Cyberbullying, especially on application X, is currently rampant on social media. The high level of anonymity can make social media users feel freer to do whatever they want without considering the consequences because they feel their identity is unknown. The purpose of this study is to see if there is a relationship between anonymity and cyberbullying among students of the Communication Sciences Study Program at Syiah Kuala University who use application X. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population of this study consists of students from the Communication Sciences Department at Syiah Kuala University, with a sample size of 105 people. The sampling in this study used purposive sampling method. Data analysis was conducted using the Spearman correlation technique. The results of the study show a rho (ρ) coefficient value of -0.038 with a p-value of 0.698. The results show that a person who does not reveal their true identity is not necessarily engaging in cyberbullying. And cyberbullying can occur due to other factors that were not examined in this study.

Keywords: Anonymity, Cyberbullying, Students



BAB I

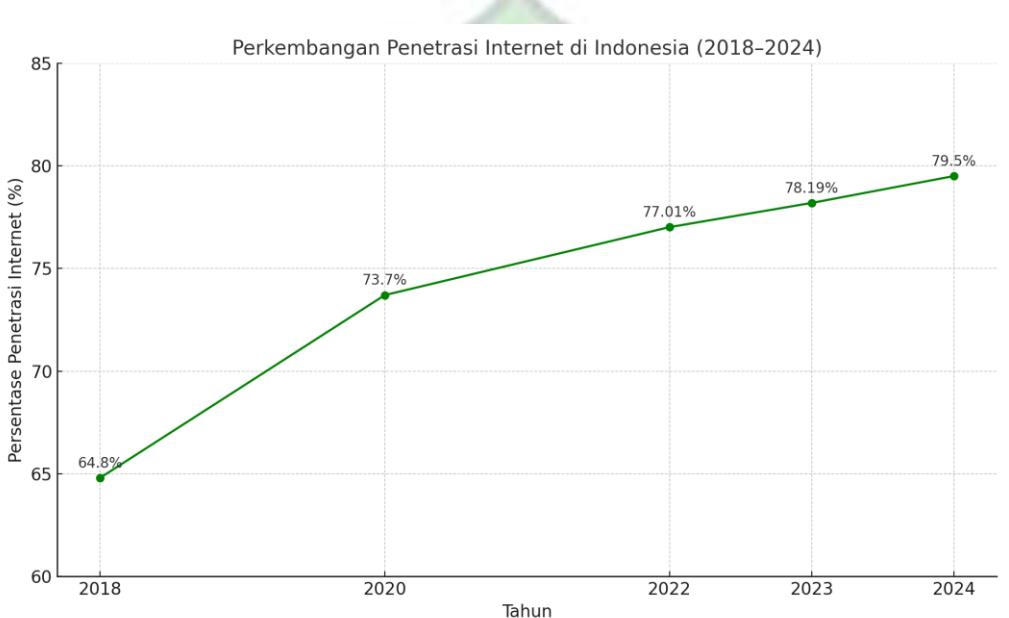
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan internet secara tidak diragukan lagi menunjang setiap pengguna untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi tanpa memperhatikan batasan waktu atau lokasi (Dewi, 2022). Dari tahun ke tahun, teknologi dan pengetahuan berkembang dengan sangat cepat. Teknologi informasi dan komunikasi, atau internet, adalah salah satu bidang yang berkembang pesat (Dewi, 2022). Tiap tahun, teknologi terus maju hingga sulit untuk melacak berapa banyak informasi yang ditambahkan ke internet setiap harinya (Samsiyah dan Utami, 2023). Untuk tetap relevan di lingkungannya, individu dituntut terus mengikuti perkembangan terbaru. Bahkan, banyak remaja saat ini sudah menggunakan komputer, *smartphone*, dan tablet (Tazkiyah, 2022).

Jumlah orang yang menggunakan teknologi komunikasi terus tumbuh di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hal itu sejalan dengan pertumbuhan cepat teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Laporan terakhir dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, dari 278.696.200 orang Indonesia yang tinggal di negara ini pada tahun 2023, 221.563.479 diantaranya ialah pengguna internet. Menurut hasil survei penetrasi internet APJII 2024, tingkat penetrasi internet atau persentase pengguna internet terhadap total populasi di suatu wilayah telah mencapai 79,5% di Indonesia. Ada peningkatan sebesar 1,4% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Di Indonesia, 64,8% orang memiliki akses internet pada tahun 2018. Setelah itu, angka tersebut naik menjadi

73,7% pada tahun 2020, 77,01% pada tahun 2022, dan 78,19% di tahun 2023 (APJII, 2024). Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%. Terhitung sejak 2018, penetrasi internet Indonesia mencapai 64,8%. Kemudian secara berurutan, 73,7% di 2020, 77,01% di 2022, dan 78,19% di 2023 (APJII, 2024). Apabila disajikan dalam bentuk grafik maka sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik perkembangan penetrasi internet di Indonesia

APJII (2023) melaporkan tingkat penetrasi internet berdasar pada kelompok generasi, yaitu Pre Boomer (lahir <1945, usia 79 tahun ke atas), Baby Boomers (1946–1964, usia 60–78 tahun), Gen X (1965–1980, usia 44–59 tahun), Milenial (1981–1996, usia 28–43 tahun), Gen Z (1997–2012, usia 12–27 tahun), serta Post Gen Z (>2013, usia <12 tahun) (APJII, 2023). Dari hasil survei, Gen Z tercatat sebagai kelompok dengan kontribusi tertinggi pada awal 2024 dengan 34,4 persen, diikuti oleh Milenial (30,62%) dan Gen X (18,98%).

Banyaknya orang yang memiliki akses gratis ke media sosial merupakan bentuk dari inovasi teknologi. Beberapa orang cenderung bertindak sembarangan tanpa memikirkan bagaimana aktivitas mereka dapat mempengaruhi media sosial karena penggunaannya yang bebas dan tanpa biaya (Tazkiyah, 2022). Selain itu, perkembangan baru yang dihadirkan oleh keterlibatan media sosial telah menghasilkan sejumlah program yang membantu orang-orang dalam kehidupan sosial mereka (Marifah, 2022). Beberapa *platform* jejaring sosial *online* dikembangkan untuk mereplikasi pola dalam kehidupan sehari-hari dengan *audiens* yang lebih luas (Fahrimal, 2018). Facebook, Instagram, X, WhatsApp, Line, dan aplikasi lainnya adalah beberapa contoh dari *platform* tersebut.

Perkembangan internet tentu memiliki dampak positif dan negatif. Internet memiliki dampak positif karena dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk komunikasi, pendidikan, interaksi online, dan pengembangan komersial. Di sisi lain, efek negatif dari internet dapat menyebabkan munculnya perilaku negatif yang tidak diinginkan, seperti menggunakan media sosial untuk melukai orang lain secara verbal dengan memperolok serta menghina mereka. Dampak negatif penggunaan media sosial dengan tujuan mengolok secara verbal tersebut dikenal sebagai *cyberbullying*, yaitu penyalahgunaan teknologi di mana seseorang memposting foto atau video atau menulis teks tentang orang tertentu dengan niat memermalukan, mengganggu, menyiksa, mengejek, atau mengancam mereka (Disa, 2011).

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), *cyberbullying* ialah bentuk penindasan yang terjadi melalui media digital seperti

ruang obrolan, situs media sosial, dan ponsel. Selain itu, *cyberbullying* juga dapat diartikan sebagai pola perilaku yang bertujuan untuk menakut-nakuti dan memermalukan target (UNICEF, 2020). Mengeluarkan pernyataan negatif mengenai sebuah postingan, mengirim pesan pribadi yang tidak baik, dan mengolok sebuah *postingan* atau profil akun media sosial adalah contoh dari *cyberbullying* (Hermawati, 2018).

Cyberbullying memungkinkan para pelaku *bullying* untuk melakukan anonimitas sehingga mudah untuk menyerang korban (Rachmatan, Ayunizar, & Risana, 2017). Menurut Henry (dalam Andriani dan Syam, 2024), *cyberbullying* tidak bergantung pada komunikasi langsung, hal ini memberi seseorang kepercayaan diri untuk menciptakan identitas palsu dan melaksanakan penyerangan secara sembunyi-sembunyi, menghasilkan dinamika yang lebih rumit antara korban dan pelaku.

Salah satu media sosial dengan banyak penggunanya yang anonim ialah media sosial X. Sebagai lima besar media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia menurut Hootsuite.com (2020), X mempunyai berbagai macam jenis pengguna. Dalam mengungkapkan dirinya di X, individu bisa saja menggunakan identitas aslinya atau menggunakan identitas palsu agar bisa menyampaikannya secara anonim.

Tiap platform media sosial tentunya memiliki karakteristik khusus yang dapat menarik minat dan perhatian pengguna media sosial, begitu pula aplikasi X (Dewi, Pramesti, & Damajanti, 2022). Diketahui bahwa jumlah pengguna aktif di media sosial X meningkat setiap tahun. Pada tahun 2023, ada 541,56 juta pengguna aktif

bulanannya di Platform X, sehingga dapat dilihat bahwa jumlah penggunanya meningkat 47% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Jay (2024), saat ini ada 237,8 juta pengguna aktif harian di X. Menurut data yang disediakan oleh *Country Industry Head Twitter* Indonesia, mayoritas pengguna aplikasi X berusia antara 18 hingga 24 tahun.

Cyberbullying akan menjadi semakin meresahkan apabila disertai dengan akun sosial media yang memakai identitas anonim karena memberi kesan kepada pengguna seolah terbebas dari tanggung jawab dan mendorong mereka bertindak lebih jauh (Ma'rifah, 2022). *Cyberbullying* terjadi ketika seseorang mengirim pesan atau komentar yang menakutkan atau merendahkan terhadap korban. Berikut ini adalah beberapa contoh langsung dari beberapa profil di media sosial X yang terlibat dalam *cyberbullying* dan yang identitas aslinya tidak diketahui:



Gambar 1.2 Contoh cyberbullying yang terjadi pada aplikasi X



Gambar 1.3 Contoh cyberbullying yang terjadi pada aplikasi X

Mengacu pada laporan salah satu perusahaan riset global terbesar di dunia yaitu Ipsos, Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat kasus *cyberbullying* paling tinggi di dunia (Ipsos, 2012). Remaja merupakan mayoritas dari korban maupun pelaku *bullying* dan juga *cyberbullying* di Indonesia (Yulianti & Yohana, 2023), terutama kasus *cyberbullying* di media sosial (Safaria, Tentama, & Suyono, 2016). Menurut Isro'i (2020), dampak negatif dari *cyberbullying* pada korban diantaranya ialah depresi, kecemasan, cenderung menarik diri dari pergaulan, termasuk menghindari teman sebaya dan mengurangi keterlibatan dalam lingkungan sosial, bahkan muncul pikiran untuk bunuh diri (Isro'i, Elpemi, & Faqih, 2020). Oleh karenanya, penyalahgunaan media sosial dengan tujuan merugikan orang lain seperti *cyberbullying* harus mendapat perhatian yang lebih serius.

Aplikasi "X" adalah aplikasi yang digunakan secara luas oleh orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat. Berkat fitur bawaan media sosial X, pengguna akan dapat membagikan pemikiran dan pendapat mereka dengan menulis tweet hingga 240 karakter, dan dapat ditambah dengan tautan, video, dan foto (Hendricks, Erskine, & Sharief, 2021). Aplikasi X ini juga memiliki fitur lain yang membedakannya dari platform media sosial lainnya, seperti fitur utas yang memungkinkan pengguna menghubungkan beberapa tweet bersamaan, fitur topik trending yang membantu pengguna menemukan topik yang saat ini mendapat banyak perhatian, fitur balasan yang memungkinkan pengguna membalas tweet lain, fitur retweet yang memungkinkan pengguna membagikan tweet mereka sendiri atau tweet pengguna lain, dan fitur momen yang memungkinkan pengguna mengumpulkan tweet tentang topik atau peristiwa tertentu (Twitter, 2021).

Media sosial X juga merupakan salah satu situs dengan jumlah pengguna anonim yang banyak. X memiliki basis pengguna yang beragam dan berada di peringkat lima besar situs media sosial di Indonesia menurut Hootsuite.com (2020). Ada banyak jenis pengguna yang berbeda di Aplikasi X. Setiap pengguna dapat berkomunikasi dengan menggunakan identitas asli mereka atau bahkan identitas fiktif agar bisa menyampaikan apapun secara anonim di X.

Untuk berinteraksi secara anonim, seseorang dapat menggunakan identitas asli mereka atau identitas palsu (Panggabean, 2021). Orang-orang yang ingin mengomentari atau mengatakan sesuatu secara terbuka di Aplikasi X tanpa dikenali oleh orang lain sering kali terlibat dalam perilaku anonim ini. Menurut sebuah studi oleh Peddinti, Dkk. (2014), pengguna anonim di X lebih cenderung mengikuti lebih banyak akun, mengirim tweet lebih sering, dan meninggalkan komentar pada postingan manapun. Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan media sosial X dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa banyak yang menggunakan aplikasi X dan juga aplikasi tersebut berpengaruh terhadap kecanduan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi. Selanjutnya, hasil temuan penelitian lain yang ditulis oleh Feby Rianti mengemukakan bahwa cukup banyak mahasiswa Ilmu Komunikasi USNI angkatan 2012 yang menggunakan aplikasi X dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan sosial media X dengan eksistensi diri pada mahasiswa Ilmu Koomunikasi tersebut. Selain itu, banyaknya mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan aplikasi X juga dapat dilihat langsung pada teman-teman peneliti

yang berkuliah di Program Studi Ilmu Komunikasi yang juga menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan hal itu, peneliti memutuskan untuk memilih mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala untuk dijadikan subjek pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Syiah Kuala yang aktif menggunakan media sosial X:

Hasil wawancara pertama:

“Saya pribadi termasuk sangat sering membuka aplikasi X. Dan sudah pasti akun yang saya gunakan lebih dari satu. Kalau di X itu semua akun saya tidak ada yang menggunakan identitas asli. Ada akun khusus misuh-misuh, ada akun khusus jualan, ada akun khusus balesin komen orang, nah kalau akun komenin orang tuh saya bisa komen apa aja, bisa ngestalk orang, bisa nimbrung gosipin orang, saya juga sering komen akun yang saya ga suka atau yang opininya menurut saya salah. Saya juga ga takut sih kan disitu ga pakai identitas asli, jadi saya rasa aman aman aja” (DO, 10 Oktober 2024).

Hasil wawancara kedua:

“Saya pengguna lama X & saya punya beberapa akun, ada yang akun asli ada yang anonim, kalau di akun asli biasanya saya jaim, tapi kalo di akun satu lagi yang bukan pakai nama saya, biasanya saya pake foto idol saya sama namanya nama buatan aja, di akun itu saya lebih ngerasa bebas mau komen apa aja, mau komentar, atau mau kritik, apalagi kalo postingannya ga sesuai sama padangan saya, itu langsung saya komentarin dan bahkan pernah sampai ribut juga” (WS, 10 Oktober 2024).

Hasil wawancara di atas mengindikasikan bahwa terdapat fenonema *cyberbullying* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Syiah Kuala yang aktif menggunakan aplikasi X, dan hal itu disebabkan karena mereka penggunaan akun yang bersifat anonim sehingga mereka merasa bebas untuk melakukan *cyberbullying*. *Cyberbullying* kini menjadi persoalan baru yang berpotensi mengganggu ketenangan individu dan termasuk dalam bentuk kejahatan. Penelitian

Wangid (2016) menemukan adanya mahasiswa yang mengaku pernah melakukan *cyberbullying*. Sementara itu, studi Mac Donald dan Roberts-Pittman menunjukkan bahwa 38% responden mahasiswa mengetahui, mengalami, bahkan menjadi korban sekaligus pelaku *cyberbullying*. Temuan ini mengindikasikan bahwa media elektronik tertentu lebih sering dipakai untuk praktik *cyberbullying* dibandingkan media lain (Wangid, 2016). Artinya, masih banyak mahasiswa yang melakukan *cyberbullying* tanpa memikirkan dampak negatif dari penyalahgunaan internet tersebut.

Merujuk pada pernyataan masalah di atas, maka akhirnya membuat peneliti tertarik untuk membahas mengenai *cyberbullying* yang terkait dengan anonimitas pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala yang aktif menggunakan aplikasi X. Selain itu, yang membuat peneliti tertarik juga karena maraknya fenomena anonimitas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian yang berjudul “Hubungan Anonimitas dengan *Cyberbullying* pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala yang Menggunakan Aplikasi X”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai: apakah terdapat hubungan antara anonimitas dengan *cyberbullying* pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala yang Menggunakan Aplikasi X?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan anonimitas terhadap *cyberbullying* pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala yang Menggunakan Aplikasi X.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah psikologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperluas kajian teoritis serta meningkatkan pengetahuan terkait isu-isu yang berkenaan dengan anonimitas dan *cyberbullying*.
2. Penelitian ini diharapkan mampu mendorong lahirnya penelitian lebih lanjut yang berfokus pada isu anonimitas dan *cyberbullying*.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperluas wawasan serta mampu mengenali apakah dirinya terkait dengan isu atau permasalahan yang dibahas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong pembaca menghindari tindakan yang merugikan, seperti *cyberbullying*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat ditinjau melalui kajian terdahulu dengan melakukan perbandingan, sehingga dapat diketahui adanya persamaan maupun

perbedaan. Perbedaan tersebut tampak pada identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah, serta metode analisis yang dipakai.

Penelitian mengenai “Pengaruh Anonimitas terhadap *Cyberbullying* dalam Penggunaan *Voice Chat* di Kalangan Pemain *Game Online*” dilakukan oleh Syam dan Andriani pada tahun 2024. Popularitas *voice chat* dalam permainan daring tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan komunikasi, namun juga karena sifatnya yang anonim. Hal ini memungkinkan para *gamer* untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam lingkungan virtual terlepas dari identitas asli di dunia nyata. Akan tetapi, kondisi tersebut juga menciptakan jalan baru untuk *cyberbullying*. Orang-orang yang menggunakan *voice chat* merasa percaya diri untuk menciptakan identitas palsu dan melakukan serangan dari balik layar. Pendekatan analisis regresi digunakan dalam studi kuantitatif ini pada 103 orang yang bermain *game online* yang menggunakan *voice chat*. Persamaannya terdapat pada variabel yang diteliti yaitu anomitas dan *cyberbullying* dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini ialah subjek penelitiannya yaitu para pengguna *voice chat* diantara pemain online dan teknik analisis regresi.

Santhoso (2019) meneliti “Peran Mediasi Orang Tua dan Anonimitas terhadap Kecenderungan *Cyberbullying* Siswa”. Subjek penelitian melibatkan 159 siswa kelas XI SMA negeri dan swasta di Yogyakarta dengan rentang usia 15–19 tahun, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang dipakai meliputi skala mediasi orang tua, skala anonimitas, dan skala *cyberbullying*, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi berganda. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan studi yang peneliti lakukan, terutama pada subjek dan lokasi

penelitian. Persamaannya adalah variabel terikat penelitian ini yaitu *cyberbullying* dan juga variabel bebasnya anonimitas. Perbedaannya adalah subjek penelitiannya yaitu siswa SMA dan berlokasi di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan generasi Z yang aktif menggunakan X sebagai subjek dan berlokasi di Banda Aceh.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yulieta, Dkk. (2021) yang berkenaan dengan “Pengaruh *Cyberbullying* di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental”. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif dan data dikumpulkan melalui pembagian Google Form kepada pengguna media sosial berusia 13–25 tahun. Penelitian ini membantu meningkatkan pengetahuan tentang kepedulian pada sesama manusia terutama terkait kesehatan mental. Menurut 95,6% responden dari studi yang melibatkan 45 orang, *cyberbullying* sudah banyak terjadi di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa *cyberbullying* telah meningkat pada taraf tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, *cyberbullying* perlu ditangani dengan serius. Persamaannya adalah penelitian ini meneliti *cyberbullying* dan survey dilakukan pada pengguna media sosial. Perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hanya menggunakan satu skala.

Utami dan Baiti (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial terhadap *Cyberbullying* pada Kalangan Remaja”. Penelitian ini didasari oleh perkembangan media sosial, internet, dan teknologi informasi yang mengubah pola interaksi sosial. *Cyberbullying* dipandang sebagai bentuk baru pelecehan daring yang difasilitasi media sosial. Penelitian mengimplementasikan metode kuantitatif dengan survei melalui kuesioner kepada siswa. Variabel bebas (X) ialah pengaruh

media sosial, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu *cyberbullying*. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel. Persamaannya ialah variabel terikatnya *cyberbullying* dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya ialah variabel bebas pada penelitian ini pengaruh media sosial dan subjeknya adalah siswa.

Pandie dan Weismann (2016) melakukan sebuah penelitian yang mengkaji “Pengaruh *Cyberbullying* Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun sebagai Korban *Cyberbullying* pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar”. 40 siswa dari SMP Nasional Makassar menjadi sampel untuk penelitian kuantitatif ini, yang dilakukan dengan menerapkan metode survei. Siswa yang dibahas dalam penelitian ini ialah siswa SMP kelas VII sampai kelas IX karena tanggap terhadap teknologi dan pada masa ini mengalami perubahan secara fisik dan psikis yang membawa mereka pada suatu fase yang disebut periode transisi, yang ditandai dengan ketidakstabilan, pencarian identitas dan pencarian *public figure*. Persamaannya ialah penelitian ini meneliti *cyberbullying* dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya ialah penelitian ini berlokasi di makassar dan subjeknya siswa SMP.

